

ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERPEN KIDUNG SINTREN KARYA AHMAD FAIZ SYAFRUDIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK

Siti Maya Sopi, Sri Mulyati, Khusnul Khotimah
Pogram Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
sitimayasofi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam cerpen Kidung Sintren karya Ahmad Faiz Syafrudin dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan. Sumber data berupa kutipan kalimat yang terkandung dalam cerpen *Kidung Sintren* karya Ahmad Faiz Syafrudin. Penyediaan data penelitian menggunakan metode simak, baca dan catat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap cerpen Kidung Sintren karya Ahmad Faiz Syafrudin, terdapat unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat. Adapun tiga jenis nilai moral yang dapat dijelaskan yaitu, hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi bertanggung jawab, kejujuran, kerja keras dan meminta maaf. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dan alam sekitar meliputi, saling menghormati, tolong menolong dan berbakti kepada orang tua. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi, berdoa, bersyukur dan taat kepada Tuhan. Serta implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Struktur cerpen ditemukan data sejumlah 27 data, dari 27 data tersebut di dalamnya meliputi 1 tema dengan presentase 2,7%, 8 tokoh dan penokohan dengan presentase 21,6%, alur 1 dengan presentase 2,7%, latar tempat 7 dengan presentase 18,9%, latar waktu 6 dengan presentase 16,2%, latar sosial-budaya 1 dengan presentase 2,7%, dan amanat 3 dengan presentase 8,1%. Hasil dari penelitian untuk nilai moral ditemukan sejumlah 10 data, dari data tersebut di dalamnya meliputi 4 nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri 1 bertanggung jawab dengan presentase 2,7%, 1 kejujuran dengan presentase 2,7%, 1 kerja keras dengan presentase 2,7%, dan 1 meminta maaf dengan presentase 2,7%, 3 nilai moral Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam yaitu 1 saling menghormati dengan presentase 2,7%, 1 tolong menolong dengan presentase 2,7%, 1 berbakti kepada orang tua dengan presentase 2,7%. 3 nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yaitu 1 berdoa dengan presentase 2,7%, 1 bersyukur dengan presentase 2,7%, dan 1 taat dengan presentase 2,7%. Jadi dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan total data keseluruhan ada 37 data dengan presentase 100%. Implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi cerpen.

Kata Kunci: Struktur, Nilai Moral, Implikasi pembelajaran di SMK

Pendahuluan

Karya sastra menggambarkan sebuah aliran karya yang berkarakter kreatif, serta bisa membawakan cerita kehidupan seseorang dalam sehari-hari. serta bisa membawakan cerita kehidupan seseorang dalam sehari-hari. Karya sastra berfungsi sebagai sarana hiburan dan berisi tentang nilai- nilai dan yang ingin disampaikan pembaca melalui pendidikan moral yang dapat digambarkan dalam kehidupannya serta sikap dalam cerita tokoh-tokoh tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2013:430), moral berarti karya sastra yang menggambarkan pandangan hidup penulis, berhubungan dengan nilai kebenaran dalam cerita karya sastra tersebut.

Cerpen adalah cerita pendek yang diutarakan lewat kalimat berupa pengalaman atau dalam kehidupan sehari-hari, cerpen juga sama seperti karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Pada umumnya cerpen juga sangat erat dengan pendidikan dan nilai-nilai moral yang bisa dijadikan buat belajar memahami sebuah aktivitas dan bisa mencerminkan nilai-nilai dalam kehidupan.

Cerpen tersendiri biasanya menggambaran kehidupan seseorang ataupun sebuah alkisah yang bersangkutan paut dalam hal kehidupan manusia lain, melalui sebuah catatan. Ada juga cerpen yang dibuat berlandaskan riwayat dalam kehidupan sehari-harinya melauai cerita fiksi atau khayalan. Isi cerpen dapat dibuat baik melalui fiksi atau khayalan

maupun berdasarkan kisah nyata yang ada dalam kehidupan, biasanya dalam cerpen terdapat pesan kehidupan yang hendak disampaikan untuk pembacanya.

Kidung Sintren adalah sebuah cerita pendek fiksi berupa kearifan lokal yang menampilkan kesenian tari tradisional masyarakat dan memperlihatkan karakter imajinatif yang jarang ditemukan pada kehidupan. Cerpen ini mendeskripsikan tradisi sintren dan politik dalam pemilihan pencalonan kepala desa. Cerpen yang terdiri dari 10 halaman ini bercerita tentang politik saat itu satu bulan menjelang pemilihan kepala desa, dua kandidat calon kepala desa terdaftar. Mereka Wondo dan Wardaki yang menjadikan terdapatnya strukturalisme dalam cerpen "*Kidung Sintren*". Di dalam cerpen *Kidung Sintren* terkandung banyak berisi nilai moral yang berarti untuk semua agar dapat menguasai nilai yang terdapat dalam cerpen. Maka penulis merasa terbawa untuk meneliti makin jauh tentang nilai moral yang ada pada cerpen "*Kidung Sintren*" karya Ahmad Faiz Syafrudin.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam cerpen *Kidung Sintren* karya Ahmad Faiz Syafrudin, mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Kidung Sintren* karya Ahmad Faiz Syafrudin, mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan bagi pembelajaran sastra Indonesia, dan menambah pengetahuan dalam bidang sastra.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian bersifat deskriptif analisis. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena diperoleh data yang tidak dituangkan dalam bentuk angka atau bilangan. Penelitian memperoleh data yang diteliti mengenai situasi dan gambaran dalam bentuk naratif. Penelitian ini menggunakan metode baca, simak dan catat yang berupa kalimat yang terdapat di buku cerpen *Kidung Sintren* karya Ahmad Faiz Syafrudin. Kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007:45).

Sumber data merupakan unsur utama pada penelitian, hal tersebut ada dua sumber data yaitu data primer berupa cerpen *Kidung Sintren* karya Ahmad Faiz Syafrudin, dan data sekunder berupa buku teori tentang sastra yaitu menggunakan teori pengkaji fiksi (Nurgiyantoro:2013), pustaka, beserta data-data yang berawal dari internet yang relevan.

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian langkah terakhir hasil analisis dengan menggunakan metode informal dalam bentuk deskriptif yaitu dengan kalimat yang terdapat pada cerpen *Kidung Sintren* karya Ahmad Faiz Syafrudin. Data-data yang telah terkumpulkan dan telah dianalisis disusun kedalam laporan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menyampaikan pemaparan mengenai unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen *Kidung Sintren*.

Analisis data yang digunakan adalah menganalisis penelitian terhadap objek penelitian yang bermaksud untuk mengidentifikasi analisis nilai moral yang terdapat pada cerpen *Kidung Sintren* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menganalisis struktur dan nilai moral untuk memberi refleksi mengenai nilai-nilai moral yang bisa tersampaikan kepada pembaca.

Hasil Dan Pembahasan

Data yang diperoleh unsur intrinsik memperoleh 28 data yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar atau setting dan amanat. Data nilai moral memperoleh 10 data yang berupa nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

A. Struktur yang membangun cerpen *Kidung Sintren*

1. Tema

Tema yang diambil dalam cerpen tersebut yaitu politik dalam pemilihan kepala desa di desa Tamyud.

Data (1)

“Desa Tamyud memasuki tahun politik, saat itu satu bulan menjelang pemilihan kepala desa, dua calon kandidat calon kepala desa terdaftar. Mereka Wondo dan Wardaki.”

“Pihak Wardaki menyadari hal itu, kecemburuan terjadi, segala cara mereka lakukan demi mendapat dukungan warga lebih banyak. Mereka membagi-bagikan uang pada warga.” Bahkan sampai memberikan binatang ternak seperti sapi dan kambing ke beberapa kelompok warga”.

Berdasarkan dari analisa cerpen “*Kidung Sintren*” tersebut dapat mengetahui tema yang akan diambil yaitu dengan tema politik dalam pemilihan kepala desa di desa Tamyud. Dengan tema tersebut bisa dilihat dengan awal cerita hingga akhir sudah menjelaskan adanya pemilihan kepala desa yang tidak adil. Kalimat yang menjelaskan adanya tema tersebut yaitu pada kalimat “*segala cara mereka lakukan demi mendapat dukungan warga lebih banyak. Mereka membagi-bagikan uang pada warga.*” Bahkan sampai memberikan binatang ternak seperti sapi dan kambing ke beberapa kelompok warga” dapat dilihat pada kalimat tersebut pada acara pemilihan kepala desa diantara salah satu calon kepala desa melakukan tindakan yang tidak adil dan curang sehingga melakukan politik dengan membagikan uang dan hewan agar mendapatkan dukungan dengan banyak, hal ini menunjukkan bahwa sang pengarang pada cerpen ini mengangkat tema tentang politik dalam pemilihan kepala desa.

2. Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu tokoh Putri Sintren

Data (2)

“Putri dituntunnya menuju rombongan sintren, mereka pulang bersama. Sesampainnya di rumah, keanehan masih terlihat pada putri, dirasakan oleh kedua orang tuanya. *Putrinya menjadi pendiam*, saat ditanya sesuatu oleh orang tuannya, ia hanya berisyarat mengangguk atau menggelengkan kepala. Benar-benar di luar kebiasaan putrinya.”

Berdasarkan dari analisa di atas, tokoh Putri Sintren memiliki karakter sifat pendiam. Memiliki tokoh tersebut di ungkapkan oleh orang tuanya bahwa putri memiliki sifat pendiam. Dengan demikian Putri Sintren merupakan tokoh utama yang sangat pendiam, mengapa Putri Sintren dikatakan tokoh utama dalam cerpen tersebut karena dalam cerita dari awal hingga akhir menampilkan tokoh Putri Sintren.

3. Alur

Alur yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan alur maju

Data (10)

“Desa Tamyud memasuki tahun politik, saat itu satu bulan menjelang pemilihan kepala desa. Dua kandidat calon kepala desa telah terdaftar, mereka adalah Wondo dan Wardaki. Masing-

masing tim pemenangan dari kedua calon saling bergantian mengadakan pawai keliling desa.”

Di dalam kutipan tersebut kita bisa melihat alur cerita yang telah di buat yaitu dengan menggunakan alur maju. Tahap awal ini juga meunjukkan adanya jalan ceritanya maju dan mengenai pengenalan tokoh dalam cerita tersebut.

4. Latar

Latar yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu latar di desa Tamyud
Data (12)

“Desa Tamyud memasuki tahun politik, saat itu satu bulan menjelang pemilihan kepala desa, dua kandidat calon kepala desa terdaftar.”

Berdasarkan dari analisa di atas terlihat sangat jelas bahwa sebuah desa Tamyud menjadi latar tempat kejadian cerpen tersebut. Pada kalimat “*desa Tamyud memasuki tahun polik*” pada kalimat tersebut menunjukkan latar cerpen tersebut.

5. Amanat

Amanat yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu jadilah pemimpin yang jujur dalam memimpin masyarakat.

Data (26)

“pihak Wardaki menyadari hal itu, kecemburuan pun terjadi, segala cara mereka lakukan demi mendapat dukungan warga lebih banyak lagi. Mereka membagi – bagikan uang ke sejumlah warga, bahkan sampai memberikan binatang ternak seperti sapi dan kambing ke beberapa kelompok warga.”

Berdasarkan analisa di atas kita bisa lihat bahwa kelakuan Wardaki tidak baik, curang, sehingga dalam memimpin tidak jujur. Maka dari itu amanat yang bisa saya ambil adalah “*Jadilah pemimpin yang jujur dalam memimpin masyarakat*”.

B. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen Kidung Sintren

1. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

a. Bertanggung Jawab

Data (29)

“santet menyantet itu perkara mudah bagiku, tapi apa kamu sanggup menanggung risikonya ?” ujar mbah dukun (suara serak dan mata melotot).

“apa itu mbah ?” Tanya Kaper.

“jika santet ini gagal membunuh sasarannya, maka harus ada nyawa pengganti untuk dikorbankan. Artinya kamu harus mempertaruhkan nyawa salah satu orang yang kamu kehendaki.” Ujar mbah dukun.

“Baiklah, mbah. Ujar Kaper.”

Berdasarkan analisa di atas bahwa Kaper memiliki nilai bertanggung jawab karena Kaper siap menerima semua resiko dan akibat yang akan terjadi sehingga kaper memiliki nilai bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab pada tokoh Kaper tercermin pada perilaku dan tindakan tokoh, yaitu pada kutipan berikut. “*apa kamu sanggup menanggung risikonya?*”. secara

langsung melalui dialog antar tokoh, hal ini dapat dilihat pada ungkapannya, “*Baiklah, mbah*”.

b. Kejujuran

Data (30)

“Bu, bangun, Bu maafkan Bapak, bu.”

Kaper menangis dan memeluk jenazah

Istrinya”.

“Darti istriku, maafkan aku! Aku menyesal membuatmu begini.”

Kaper menangis”.

Berdasarkan analisa di atas bahwa Kaper telah menyatakan kejujurannya yang telah berbuat salah kepada semua warga dan istri sehingga sang istri jadi taruhan nyawa dalam perkara santet menyantet dalam pemilihan kepala desa. Sikap kejujuran pada tokoh Kaper tercermin pada perilaku, yaitu pada kutipan berikut. “*Aku menyesal membuatmu begini*”. Pada kalimat “*aku menyesal*” tersebut sudah jelas bahwa tokoh Kaper mengungkapkan kejujuran apa yang telah ia perbuat.

c. Kerja Keras

Data (31)

“Semua berusaha melepaskan tangan Putri dari leher Wondo, tetapi tidak ada yang sanggup. Wajah Wondo membiru, putri akhirnya melepaskan tangannya saat Nyai Etom menyemburkan air garam ke wajahnya”.

Berdasarkan analisa di atas kata berusaha merupakan tanda bukti kerja keras. Hal ini terjadi saat warga untuk berusaha melepaskan tangannya Putri yang telah mencekik leher Wondo, tetapi warga tidak dapat melepaskan akhirnya Nyai Etom yang bisa berusaha melepaskan tangan Putri dengan cara menyemburkan air garam ke wajahnya. Wujud nilai moral ini dapat dilihat pada kutipan “Semua berusaha melepaskan tangan Putri dari leher Wondo” dan di berhasilkan oleh Nyai Etom dengan cara menyemburkan air garam ke wajahnya.

d. Meminta Maaf

Data (32)

“Darti istriku, maafkan aku! Aku menyesal membuatmu begini.” Kaper menangis”.

Berdasarkan analisa di atas kata *maafkan* merupakan suatu pengakuan akan kesalahan perilakunya dari tokoh, hal ini dilakukan karena kesadaran diri yang telah berbuat. Kutipan tersebut menggambarkan sikap Kaper yang menyesal telah membuat istrinya sendiri meninggal akibat taruhan perkara santet menyantet, sehingga Kaper pun menyadari akan perbuatan yang dia lakukan. Sikap meminta maaf pada tokoh Kaper tercermin pada perilaku, yaitu pada kutipan berikut. “*maafkan aku*”. Pada kalimat “*aku menyesal*” tersebut sudah jelas bahwa tokoh Kaper mengungkapkan permintaan maafan apa yang telah ia perbuat.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam

a. Saling Menghormati

Data (33)

Eh Nyai, silahkan masuk, Ibu mempersilahkan masuk.

Ah tidak usah, saya belum selesai mencuci baju. Mana anakmu?

Tanya Nyai Etom

Sedang istirahat di karmarnya. Sebentar saya panggilkan.

Tidak perlu, biarkan dia beristirahat. Sampaikan saja padanya nanti malam rombongan sintren dapat undangan untuk tampil di kampanye pak Wondo”.

Berdasarkan analisa di atas kata *tidak perlu, biarkan dia beristirahat* merupakan suatu pengakuan akan perilakunya dari tokoh, hal ini dilakukan perilaku yang baik untuk menghargai. Kutipan tersebut menggambarkan sikap Ibu Putri yang sudah mempersilahkan tamu untuk masuk tetapi Nyai Etom tidak menerimanya karena menghargai si Putri yang sedang tidur dan ada kerjaan yang dirinya belum terselesaikan di rumah sehingga kedua tokoh saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Tokoh Ibu Putri tercermin pada perilaku, yaitu pada kutipan berikut. “*silahkan masuk*”. Pada kalimat “*Tidak perlu, biarkan dia beristirahat*” tersebut sudah jelas bahwa tokoh Nyai Etom menghargai dan menghormati satu sama lain.

b. Tolong Menolong

Data (34)

“Semuanya berusaha menyelamatkan Wondo hingga tak menyadari Putri telah pergi. Wondo selamat setelah mendapat pertolongan dari semua orang”.

Berdasarkan analisa di atas kata *menyelamatkan* mencerminkan bentuk warga yang menolong Wondo, hal ini dilakukan warga untuk membantu pertolongan Wondo agar terselamatkan dari santet. Sehingga warga menolongnya agar Wondo tidak terjadi apa pa dan terselamatkan. Wujud nilai moral ini dapat dilihat pada kalimat “Wondo selamat, setelah mendapat pertolongan dari semua orang”.

c. Berbakti Kepada Orang Tua

Data (35)

“Benar-benar diluar kebiasaan putrinya. Ia adalah remaja ceria dan tak pernah sungkan membantu orang tuanya”.

Berdasarkan analisa kata *membantu* pada kutipan tersebut mencerminkan bentuk perilaku berbakti kepada orang tua, hal ini dilakukan tokoh Putri yang membatu pekerjaan orang tuanya. Kutipan tersebut menggambarkan sikap Putri berbakti. Wujud nilai moral ini dapat dilihat pada kutipan “ia adalah remaja ceria dan tak pernah sungkan membatu orang tuanya”.

3. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

a. Berdoa

Data (36)

”Puncak keanehan terjadi tengah malam, sekitar pukul satu dini hari, Ibu Putri selalu berdoa agar Putri tidak terjadi apa apa pada anaknya”.

Berdasarkan analisa kata *berdoa* pada kutipan tersebut meminta pertolongan kepada Tuhan, hal ini dilakukan oleh Ibu Putri yang sedang melakukan sholat tahajud dan meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk bisa melindungi anaknya yang tengah malam dalam keadaan aneh tidak seperti biasanya. Wujud nilai moral ini dapat dilihat

pada kutipan “Ibu selalu berdoa agar Putri tidak terjadi apa apa pada anaknya”.

b. Bersyukur

Data (37)

“Baik, Nyai, nanti saya sampaikan”.

“Terima kasih, Bu.”

“Iya, Nyai. Hati-hati di jalan”.

Berdasarkan analisa kata *terima kasih* merupakan wujud rasa bersyukur atas apa yang telah dilakukan atau disampaikan, hal ini dilakukan oleh Nyai Etom yang telah menyampaikan informasi untuk Putri, untuk menghadiri acara tradisi sintren di rumah pak Wondo, sehingga Ibu putri menyampaikan terima kasih kepada Nyai Etom yang telah menyampaikan dengan baik. Wujud nilai moral ini dapat dilihat pada kutipan “terima kasih, Bu”. Kalimat tersebut wujud nilai bersyukur.

c. Taat Kepada Tuhan

Data (38)

“Ibu baru saja selesai sholat tahajud. Ketika sedang melipat mukenahnya, terdengar lantunan tembang Jawa sangat merdu, suara itu terdengar secara jelas ketika ia mendekati kamar anaknya”.

Berdasarkan analisa kata *sholat tahajud* menunjukkan bahwa tokoh Ibu Putri taat kepada Tuhan, ia telah menjalankan ibadah sunah yang mencerminkan kebaikan taat kepada Tuhan. Wujud nilai moral dapat dilihat pada kutipan “Ibu baru saja selesai sholat tahajud”.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi merupakan penerapan pada bidang tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V, implikasi memiliki makna keterlibatan dari hasil penelitian yang bermanfaat sesuai dengan kepentingannya. Penulis merencanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar siswa kelas XI, semester I pada KD 3.9 menganalisis unsur pembangunan cerpen pada kumpulan cerita pendek.

Penutup Simpulan

Dalam analisis nilai moral pada cerpen Kidung Sintren karya Ahmad Faiz Syafrudin yang terdapat struktur dan nilai moral sebanyak 37 data. Struktur yang ditemukan peneliti terdapat 27 data berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat. Pada nilai moral yang ditemukan peneliti terdapat 10 data. Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdapat jenis nilai moral yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 4 data yaitu bertanggung jawab, kejujuran, kerja keras dan meminta maaf, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 3 data yaitu saling menghormati, tolong menolong dan berbakti kepada orang tua dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 3 data yaitu berdoa, bersyukur dan taat. Implikasi hasil penelitian dapat diterapkan pada pembelajaran cerpen.

Saran

Saran dari peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam bidang sastra agar dapat digunakan sebagai pijakan penelitian selanjutnya agar dapat menemukan hal selain jenis analisis nilai moral dalam cerpen Kidung Sintren karya

Ahmad Faiz Syafrudin dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

Daftar Pustaka

- Eli Setiawati. (2017). "Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen "Kompas 2015" serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP". *Jurnal Ilmiah*, Vol.7, No.2, e-ISSN 2549-2594.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Uswatun H. (2017). "Nilai Moral dalam Saq Al- Bambu Karya Sa'ud Al-San'usi". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No.1, Juni 2017, Hlm 112-138. ISSN 2549-2047.
- Zidni Ilma Nafi'ah, dkk. 2018. *Ekspreso*. Dukuh Rangkudan, Desa kadilangu: Ahsyara media Indonesia.